

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bukan hanya sekedar merupakan pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia. Akan tetapi pendidikan adalah daya upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup dapat dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal. Untuk mencapai semuanya, manusia mencari sekolah - sekolah dan memperoleh pengajaran sampai ketingkat pendidikan yang lebih tinggi hingga menjadi tenaga kerja.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan adalah memberikan kondisi yang menunjang perkembangan segala aspek kepribadian manusia. Berdasarkan tujuan dan fungsi pendidikan maka dapat menimba arti pentingnya wiraswasta. Agar manusia dapat mewujudkan kehidupan sejahtera, maka baik mereka yang memiliki pandangan serta pemahaman tentang kewiraswastaan berusaha mewujudkan tujuan akhir pendidikan.

Para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda sesuai pandangan yang mereka anut namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan suatu titik persamaaan, sehubungan dengan prestasi belajar. Menurut Tirtonegoro (2001:121) “Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan dan dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan pada anak atas kemampuannya dalam mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu”. Sedangkan menurut Menurut Winkel dalam Fitri (2007 :11) “Prestasi belajar adalah Hasil dari suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai”.

Sependapat dengan Djamarah (2002:133) mengemukakan bahwa “Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu”. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa. Prestasi sekolah dapat dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perubahan dalam tingkah laku peserta didik. Salah satu indikasi pencapaian proses pendidikan tersebut adalah terwujudnya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal. Sependapat dengan Barnadib (2002:26) “Dengan sendirinya semua pelaku pendidikan, yaitu pendidik serta peserta didik mengalami peningkatan secara keseluruhan”. Sebagai konsekuensinya peserta didik yang terlibat dalam proses pendidikan mengalami peningkatan baik pengetahuannya maupun fiilnya (religiositas). Pendidikan sebagai upaya

memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja dituntut untuk memiliki ketrampilan untuk memasuki lapangan kerja, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Walaupun demikian tidak semua lulusan SMK mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menimbulkan pengangguran. Menurut penelitian Depdikbud tahun 1994 yang dikutip oleh Rustini (2006: 43) “Baru 33,33% lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan program keahliannya, selebihnya yaitu 66,66% bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang selama ini ditekuninya atau bahkan masih menganggur”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) BATIK 2 SURAKARTA merupakan sekolah kejuruan yang terdiri dari kelompok Bisnis dan Manajemen, program studi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) batik 2 surakarta yaitu Akuntansi, Penjualan, Administrasi Perkantoran dan Multimedia. Masing-masing program studi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan khusus yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Siswa SMK setelah lulus akan mencari pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Dimasa sekarang ini angka pengangguran tiap tahun melonjak.

Menghadapi peluang kerja yang semakin sempit, mengharuskan individu untuk mampu berpikir kreatif. Kreativitas sangat diperlukan agar mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi tanpa menggantungkan pada orang lain. Pada dasarnya mereka mempunyai minat yang besar Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga kejuruan, juga diharapkan mampu menghasilkan individu yang mampu mengembangkan diri. Siswa diharapkan mampu menciptakan pekerjaan sendiri, apabila tidak mendapatkan pekerjaan di instansi pemerintah maupun swasta.

Kenyataan yang ada di sekolah kejuruan belum mampu mewujudkan harapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (2002: 182) “Pada saat ini, kebanyakan sekolah kejuruan kita masih berupaya untuk melatih siswa menjadi tenaga-tenaga yang siap pakai bagi lapangan kerja tertentu”.

Kondisi lingkungan dan kejiwaan mencakup beberapa aspek baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Tidak hanya bidang pendidikan menurut Syaodah (2003:163) “ Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar anak, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis yang sederhana”. Tingkat penghasilan orang tua merupakan salah satu kondisi dari aspek keluarga yang berpengaruh besar dalam meningkatkan minat siswa untuk berwiraswasta. Tingkat penghasilan orang tua dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan ekonomi dan juga menjangkau kebutuhan dasar pendidikan.

Tingkat penghasilan merupakan salah satu kondisi untuk mendukung minat siswa berwiraswasta selain itu didukung memberikan pengetahuan dan siswa melalui prestasi belajar agar mengarahkan pada penciptaan lapangan pekerjaan sendiri sekaligus menciptakan taraf hidupnya. Prestasi sekolah merupakan suatu yang dicapai siswa yang digunakan untuk masa depan. Sedangkan penghasilan orang tua itu adalah hasil yang diterima seseorang berupa penghasilan atau penerimaan dalam melakukan kegiatan atau aktifitas dalam pekerjaannya yang mendorong minat seseorang berwiraswasta.

Dalam melakukan usaha menghadapi masalah – masalah baru dan mengambil resiko, dimana banyak faktor yang tidak diketahui sebelumnya, maka pengusaha harus belajar dan menciptakan cara-cara memecahkan masalah baru tersebut, jadi bukan hanya sekedar menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya. Tetapi seorang wiraswasta harus memiliki

sikap keberanian, keutamaan dan keteladanan untuk berdiri sendiri dalam melakukan usahanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas maka pengaruh prestasi dan pendapatan orang tua dalam berwiraswasta di pandang perlu diteliti dan dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“PENGARUH PRESTASI BELAJAR DAN PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA BERWIRASWASTA SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

B. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang di sebutkan di atas tidak semuanya dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu untuk mendukung hasil yang lebih baik, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya membahas masalah pada prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai raport mata pelajaran kewirausahaan dan penghasilan orang tua terhadap minat siswa berwiraswasta.
2. Penelitian hanya terbatas pada siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK BATIK 2 SURAKARTA Tahun Ajaran 2011-2012.
3. Data- Data yang diambil hanya pada tahun 2011-2012.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa berwiraswasta kelas X1 SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat siswa berwiraswasta kelas XI SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

3. Apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa dan penghasilan orang tua terhadap minat siswa berwiraswasta pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti ini akan dapat bekerja lebih terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap minat berwiraswasta pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan orang tua terhadap minat berwiraswasta pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar dan penghasilan orang tua terhadap minat siswa berwiraswasta pada siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi SMK Batik 2 Surakarta

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya didalam meningkatkan kualitas lulusan yang berwawasan kewiraswastaan.

2. Sebagai Siswa

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam sekolah pada keadaan yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat berguna sebagai acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah Sumber Daya Manusia dimasa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan teori-teori mengenai prestasi belajar, minat berwiraswasta, penghasilan orang tua, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat penelitian, populasi, sampel, sampling, sumber data, variabel penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN